

PEMANFAATAN LIMBAH BONGGOL JAGUNG SEBAGAI MEDIA TUMBUH JAMUR KONSUMSI DI DUSUN MOJOKULON DESA BANJAREJO KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Muslih¹, Nurjanah Rahayu Kistanti²
Universitas Negeri Semarang
muslihmojokulon@gmail.com¹

Abstrak

Desa Banjarejo kecamatan Banjarejo kabupaten Blora memiliki tujuh dusun yaitu dusun Kalirejo, Dusun Tambaklulang, Dusun Banjarejo, Dusun Bangkuk, Dusun Mojokulon, Dusun Banyurip, Dusun Temetes. Di Dusun Mojokulon Desa Banjarejo sendiri memiliki luasan lahan sawah dan tegalan kurang lebih 42 h (empat puluh dua) hektar. Sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dan bergantung pada tanaman padi dan jagung, dalam penelitian ini penulis merasa punya tanggung jawab sebagai perangkat desa melihat banyaknya limbah jagung berupa janggel yang terbuang dan di bakar begitu saja, sehingga penulis punya inisiatif untuk uji coba membuat jamur janggel atau konsumsi dengan media tumbuhnya jamurdengan limbah janggel jagung. Dan dari pemanfaatan limbah janggel jagung ini bisa menjadi penambah pemasukan bagi para warga di Dusun Mojokulon Desa Banjarejo dan menjadi pupuk organik tanpa perlu membeli di toko pertanian. Dengan hal seperti itu penulis punya harapan agar bisa menjadi salah satu peningkatan potensi sumber daya manusia di wilayah Dusun Mojokulon Desa Banjarejo sehingga bisa menjadi contoh untuk warga di dusun yang lain atau desa yang lainnya. Penulis berharap dengan adanya pelatihan dari pemerintah desa warga semakin semangat dan lebih termotifasi dalam memanfaatkan limbah jagung ataupun limbah yang lainnya sehingga dusun atau desa menjadi lebih bersih dan indah.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Janggel Jagung, Jamur Janggel.

Abstract

Banjarejo Village, Banjarejo District, Blora Regency has seven hamlets, namely Kalirejo Hamlet, Tambaklulang Hamlet, Banjarejo Hamlet, Bangkuk Hamlet, Mojokulon Hamlet, Banyurip Hamlet, Temetes Hamlet. In Mojokulon Hamlet, Banjarejo Village itself has an area of rice fields and dry fields of approximately 42 hectares (forty-two) hectares. So that the majority of the community works as farmers and farm laborers, and depends on rice and corn crops, in this study the author feels responsible as a village official seeing the large amount of corn waste in the form of corn cobs that are thrown away and burned, so the author has an initiative to try making straw mushrooms or consumption with a mushroom growing medium with corn cob waste. And from the utilization of corn cob waste, it can be an additional income for residents in Mojokulon Hamlet, Banjarejo Village and become organic fertilizer without having to buy it at an agricultural shop. With this in mind, the author hopes that it can contribute to the improvement of human resource potential in Mojokulon Hamlet, Banjarejo Village, and serve as an example for residents in other hamlets and villages. The author hopes that with training from the village government, residents will be more enthusiastic and motivated in utilizing corn waste and other waste, thus making the hamlet or village cleaner and more beautiful.

Keywords: Utilization, Corn Cob, Corn Cob Mushroom.

PENDAHULUAN

Dusun Mojokulon, Desa Banjarejo, merupakan salah satu daerah pertanian yang produktif di Kabupaten Blora. Masyarakatnya hampir mayoritas berprofesi sebagai petani (77%) sebagai buruh tani (13%) pedagang (8%) PNS (2%). Di Dusun Mojokulon Desa Banjarejo jagung menjadi komoditas ke dua setelah padi karena merupakan produk unggulan di Kabupaten Blora dan memiliki potensi hasil yang besar.

Berdasarkan data dari Dinas Pangan, Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (DP4) kabupaten Blora menunjukkan bahwa hasil jagung di desa banjarejo pada tahun 2023 mencapai 691.609,5 ton dengan luas lahan 1.536,91 hektare dan didukung pula data yang sama antara dinas pangan, pertanian, peternakan dan perikanan dengan data hasil sensus badan pusat statistik (BPS) kabupaten blora, Potensi jagung ini didukung oleh kerjasama antara petani, Perhutani, serta pihak kelompok tani yang menyediakan benih dan jaminan harga.

Dengan potensi hasil panen jagung yang besar dan proses panen jagung yang seringkali meninggalkan limbah bonggol jagung yang tidak dimanfaatkan, sehingga muncul permasalahan baru di masyarakat dan lingkungan. Sehingga Bonggol jagung yang tidak diolah dengan baik hanya meninggalkan sampah-sampah yang mengganggu aktifitas masyarakat dan mengurangi nilai ekonomis dari hasil pertanian.

Sebaliknya, jika diolah, limbah jagung dan janggel dapat menghasilkan berbagai produk bermanfaat seperti pupuk organik, media tumbuh jamur, pakan ternak, bahan bakar alternatif (briket), kerajinan tangan, hingga bahan baku industri.

Karena melihat banyaknya limbah jagung yang terbuang sia-sia, munculah ide dan gagasan untuk memanfaatkan atau mengolah limbah jagung tersebut untuk di uji coba dimanfaatkan sebagai media tumbuhnya jamur konsumsi. Sebenarnya masih banyak potensi yang bisa dikembangkan dari olahan limbah jagung dan janggel seperti :

1. Pupuk Organik:

Limbah jagung, terutama kulit jagung dan bagian tanaman lainnya, kaya akan bahan organik yang dapat diolah menjadi kompos. Kompos ini dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

2. Sebagai media tumbuhnya jamur:

Bonggol jagung bisa dimanfaatkan sebagai media tumbuhnya jamur janggel yang bisa di jual mentah atau jamur olahan.

3. Pakan Ternak:

Bonggol jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, baik dalam bentuk segar maupun diolah menjadi silase. Hal ini dapat mengurangi biaya pakan ternak dan memanfaatkan limbah pertanian secara efisien.

4. Bahan Bakar Alternatif:

Bonggol jagung dapat diolah menjadi briket sebagai sumber energi alternatif pengganti bahan bakar minyak. Briket ini dapat digunakan untuk memasak atau pemanas.

5. Kerajinan Tangan:

Kulit jagung dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang menarik, seperti bunga hias, tas, dan aksesoris lainnya. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

6. Bahan Baku Industri:

Bonggol jagung mengandung xilan yang dapat diolah menjadi xilitol, pemanis alami. Selain itu, limbah jagung juga dapat menjadi bahan baku industri lainnya, seperti pembuatan etanol.

Potensi Jika limbah jagung Tidak Diolah:

1. Pencemaran Lingkungan:

Limbah jagung dan bonggol yang tidak diolah dapat menumpuk dan mencemari lingkungan, terutama jika dibakar atau dibuang sembarangan.

2. Kehilangan Potensi Ekonomi:

Limbah jagung dan janggel memiliki potensi ekonomi yang besar jika diolah. Jika tidak diolah, potensi ini akan hilang begitu saja.

Dari beberapa manfaat limbah jagung di atas pengabdian mengambil salah satu cara untuk memanfaatkan limbah bonggol jagung yaitu dengan menggunakannya sebagai media tumbuh jamur konsumsi.

Jamur konsumsi merupakan salah satu jenis jamur yang dapat tumbuh pada media tanam yang kaya akan serat dan nutrisi, seperti bonggol jagung.

Dimanfaatkannya limbah bonggol jagung menjadi media tumbuhnya jamur konsumsi tidak hanya dapat mengurangi jumlah limbah pertanian, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui penjualan jamur tersebut.

Dengan demikian, penggunaan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuhnya jamur konsumsi di Dusun Mojokulon, Desa Banjarejo, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan nilai ekonomi dari hasil pertanian dan mengurangi masalah lingkungan yang disebabkan oleh limbah pertanian. Program seperti ini bisa menjadi salah satu jalan untuk memberikan kesadaran masyarakat di Dusun Mojokulon dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan limbah pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Tanaman jagung merupakan tanaman berupa biji-bijian yang menurut sejarah berasal dari benua Amerika dan menyebar sampai ke wilayah Asia dan terutama di wilayah Indonesia. Jagung di Indonesia terutama di wilayah Dusun Mojokulon Desa Banjarejo di tanam di musim ke dua setelah padi dan di budidayakan pada musim kemarau. Tapi rata-rata petani di wilayah ini banyak yang menanam jagung kuning yang di perjualkan pada tengkulak di wilayah sekitar atau di beli rekanan kerja sama dengan kelompok tani, sehingga setelah musim panen jagung selesai masih banyak limbah jagung yang terbuang atau di bakar, sehingga terlihat kotor atau kumuh ketika musim hujan datang sehingga perlu adanya pemanfaatan limbah tersebut dengan bijaksanan dan kreatif.

Ketika limbah jagung dibiarkan hanya menjadi barang yang mencemari lingkungan, apabila dimanfaatkan dengan metode yang tepat dapat bernilai tinggi dan memberi manfaat bagi masyarakat. Proses pengolahan sisa hasil panen adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal ini juga bisa memacu kreativitas dan peningkatan sumber pendapatan.

Salah satu manfaat limbah jagung dapat di olah menjadi briket atau energi terbarukan dan bisa mengurangi sampah hasil dari panen serentak yang lebih murah dan ramah lingkungan, sehingga petani bisa mendapatkan dua manfaat yaitu keuntungan dari hasil panen dan keuntungan dari sampah limbah jagung . (Dedy, sudaryono. (2019).

Masyarakat Dusun Mojokulon Desa Banjarejo Kec. Banjarejo Kab. Blora masih banyak yang bekerja sebagai petani padi dan jagung adapula yang hanya mejadi buruh tani . maka sangatlah besar harapan mereka dalam menanti hasil panen dari padi dan jagung sehingga dengan adanya program pemanfaatan limbah bonggol jagung ini Masyarakat Dusun Mojokulon Desa Banjarejo sangat bersemangat karena potensi hasil dan jualnya sangat tinggi di pasar lokal hanya

dengan modal yang sangat sedikit dan prosesnya yang mudah. Terutama para ibu-ibu rumah tangga menjadi punya kesibukan di sore hari untuk panen jamur

Limbah janggel jagung memiliki kandungan kimia seperti selulosa sebesar 42,43% dan lignin sebesar 21,73%, memiliki karbon sebesar 48,22%, oksigen 42,94%, hidrogen 6,2%, sulfur 0,13%. kandungan lain seperti nitrogen bebas 53,5%, protein 2,5% dan serat kasar 32%. Tingginya kandungan lignoselulosa pada bonggol jagung dapat memacu sekaligus menjadi media tanam alternatif dalam budidaya jamur. Sedangkan kandungan fosfor menjadi pemicu pembungaan. (Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019)).

Pada tahun 2023 harga jagung berkisar antara Rp 5300 sampai Rp 5700kg dengan kadar air antara 20% - 24%, sehingga petani juga merasakan hasil yang memuaskan dari penjualan jagung pipil. Proses setelah panen masih ada juga petani yang melakukan proses pemipilan atau pemisahan biji jagung secara tradisional dan adapula yang menggunakan mesin perontok jagung. penyebutan bonggol jagung disebut juga janggel, masyarakat secara kebiasaan lama hanya dibakar atau terkadang dimanfaatkannya untuk bahan bakar tungku masak secara tradisional. Dalam hal ini masyarakat perlu pemahaman bahwa pemanfaatan dari bonggol jagung bisa meningkatkan perekonomian serta kreativitas produksi. (Halbi, S. (2021).

Melihat keadaan dan kebiasaan masyarakat tersebut pengabdian mencoba memanfaatkan bonggol atau janggel jagung sebagai media untuk tumbuhnya jamur konsumsi dan berencana untuk memberikan pelatihan tentang memanfaatkan janggel sebagai media tumbuh jamur konsumsil. Dengan pelatihan dan pemanfaatan limbah jagung, masyarakat bisa lebih produktif dan lingkungan menjadi bersih, paling tidak bisa membantu perekonomian masyarakat.

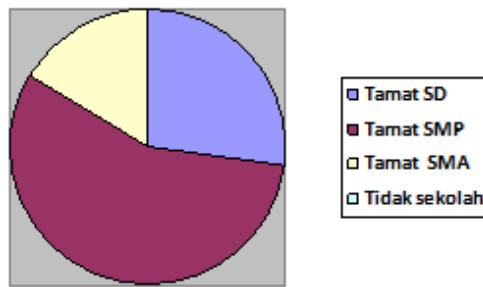
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Monografi Dusun Mojokulon Desa Banjarejo

Dusun mojokulon sendiri menjadi salah satu dusun di wilayah Desa Banjarejo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan jumlah penduduk 473 yang terdiri dari jumlah laki-laki : 219 , perempuan : 254 dan mayoritas masyarakatnya petani (77%) , sebagai buruh tani (13%) pedagang (8%) PNS (2%) memiliki luas lahan sawah dan tegalan 42 hektar dengan penghasilan rata-rata 1.600.000/bulan. Sehingga perlu adanya terobosan dalam menangani limbah bonggol jagung sehingga bisa menjadi salah satu penambah pemasukan para masyarakat di wilayah tersebut.

2. Profil khalayak sasaran

Dengan melakukan wawancara dengan khalayak sasaran yang memiliki profil petani baik petani laki-laki atau perempuan yang setiap tahunnya menanam jagung, sehingga memperoleh informasi yang relevan dan akurat tentang masalah limbah janggel jagung yang bisa dimanfaatkan sebagai media tumbuhnya jamur konsumsi di Dusun Mojokulon, Desa Banjarejo, dari khalayak sasaran yang di wawancarai dari mulai yang berpendidikan SD,SMP,SMA(Gambar1) dapat di simpulkan bahwa mereka memang tidak mengerti akan manfaat janggel jagung ataupun jamur janggel yang bisa di jual secara mentah ataupun di olah menjadi makanan ringan atau jamur crispy.



Gambar 1. pendidikan khalayak sasaran

3. Hasil pelaksanaan

a. Tahap sosialisasi

Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama pada aspek pengolahan limbah bonggol jagung dan pemanfaatannya sebagai media budidaya jamur. Peserta aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan selama sesi pelatihan. Tingkat penerimaan yang baik menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Pemilihan topik yang memanfaatkan sumber daya lokal seperti bonggol jagung dinilai sesuai dengan kondisi setempat, di mana limbah jagung cukup melimpah. Melalui diskusi dalam sesi monitoring dan evaluasi, sebagian besar peserta telah memahami prinsip dasar pengolahan limbah jagung menjadi media budidaya jamur konsumsi. Namun, beberapa peserta merasa perlu pendampingan lebih lanjut, terutama dalam tahap teknis seperti sterilisasi media dan kontrol kelembapan. Pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan dasar, tetapi untuk keberlanjutan, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih teknis. Faktor teknis ini krusial untuk memastikan keberhasilan budidaya jamur konsumsi yang optimal. Peserta memahami bahwa limbah bonggol jagung dapat diolah menjadi media budidaya yang ekonomis, menggantikan bahan baku konvensional yang lebih mahal. Dalam praktik, beberapa peserta telah mencoba membuat media ini secara mandiri. Pemanfaatan limbah bonggol jagung tidak hanya berpotensi mengurangi limbah organik yang terbuang, tetapi juga memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat

b. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan di mulai dengan Pengumpulan limbah tongkol jagung dilakukan dari hasil panen petani setempat . Limbah dibersihkan untuk menghilangkan kotoran, debu, atau sisa-sisa jagung. Tim pengabdian menjelaskan materi terkait pentingnya bonggol jagung dijemur di bawah sinar matahari hingga kering untuk mencegah tumbuhnya jamur liar atau bakteri. Bonggol jagung yang telah kering dipotong kecil-kecil (3-4 cm) agar mudah digunakan sebagai media tumbuhnya jamur. Tahap selanjutnya adalah pembuatan kumbung dengan papan kayu atau herbel membentuk persegi panjang dengan ukuran 300 cm x 150 cm x 30 cm dengan rangka bambu di atasnya untuk penopang tutup terpal, selanjutnya pemasangan karung goni sebagai pelapis lantai agar tetap lembab dan sekam padi di gunakan sebagai dasar dari bonggol jagung sebanyak dua karung, selanjutnya tahap terakhir yaitu pencampuran bahan lain seperti ragi tape 250 g, pupuk urea 1 kg, dan 5 liter air di campur jadi satu dalam wadah ember.

Media tanam bonggol jagung dimasukkan ke dalam wadah kumbung atau bedengan tanam lalu dedek atau bekatul di taburkan di atas media bonggol

jagung secara merata, selanjutnya Bahan yang di campur dalam air disiramkan secara merata ke dalam media bonggol jagung yang sudah di taburi dedek. Langkah terakhir adalah media ditutup dengan terpal atau layar untuk menjaga kelembapan. Selain itu, juga dilakukan pengaturna suhu ideal pada 28-35°C dengan cara ruangan diberi ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara. Kelembapan lingkungan dijaga di atas 80% dengan cara dilakukan penyiraman air dilakukan disetiap sore hari untuk menjaga kelembapan media. Jamur konsumsi ini tidak memerlukan pencahayaan langsung sehingga media ditempatkan di lokasi yang teduh akan lebih baik.

Adapun detail tahapan yang dilakukan adalah:

- a) Menyiapkan bedengan atau tempat penyimpanan bonggol jagung berupa kotak papan sesuai ukuran yang diinginkan. Dalam pelatihan ini digunakan ukuran 300 cm x 150 cm x 30 cm.
 - b) Meletakkan karung goni sebagai alas bonggol jagung agar tetap dalam keadaan lembab.
 - c) Memasukkan sekam padi debgan ketebalan 10 cm dan bonggol jagung pada tempat budidaya yang telah siap setinggi 15 cm.
 - d) menaburi di atas media bonggol jagung dengan dedek atau bekatul sebanyak 5 kg hingga merata.
 - e) Mencampur dan mengaduk hingga merata semua bahan (ragi tape 250g, pupuk urea 1kg) kemudian menyiramkannya di tas tumpukan bonggol jagung dalam wadah budidaya.
 - f) Menyiram bahan media tersebut dengan air bersih hingga dalam keadaan basah dan menutupnya rapat dengan terpal plastik.
 - g) Melakukan pengamatan selama 14-21 hari.
 - h) Melakukan penyiraman disore hari secara rutin untuk menjaga kelembaban media dan memastikan lokasi penyimpanan media terhindar dari hujan tetapi harus tetap terkena cahaya matahari.
- c. Hasil pelatihan dan pendampingan

Praktik langsung dan pendampingan kepada peserta pelatihan merupakan metode yang efektif dalam pemberdayaan, terutama untuk transfer pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memastikan peserta mampu menerapkan materi yang diajarkan secara praktis, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan tantangan teknis yang dihadapi selama implementasi. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin dan diskusi bersama peserta. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi kendala, dan mendapatkan solusi secara langsung dari pengabd. Pendampingan memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk melanjutkan budidaya secara mandiri. Peserta yang didampingi secara intensif menunjukkan peningkatan keberhasilan produksi hingga 80%, dibandingkan peserta yang tidak didampingi secara penuh. Pendampingan juga membantu peserta untuk memahami pentingnya parameter teknis seperti kontrol suhu, kelembapan, dan kebersihan selama budidaya jamur. Menurut Simpson & Smith (2003), pendampingan berkontribusi signifikan dalam memperbaiki hasil program pemberdayaan, karena interaksi langsung antara fasilitator dan peserta menciptakan peluang untuk penyelesaian masalah secara cepat dan efektif. Peserta yang berhasil membudidayakan jamur konsumsi melaporkan potensi peningkatan pendapatan melalui penjualan hasil panen. Misalnya, dari satu media yang berhasil, rata-rata peserta dapat menghasilkan 1–2 kg jamur konsumsi, dengan harga jual Rp30.000,00/kg. Dampak ini

menunjukkan bahwa budidaya jamur konsumsi ini memiliki nilai ekonomi tinggi bagi keluarga di Dusun Mojokulon.

4. Dampak dari pengolahan limbah

Dampak Bagi Masyarakat Dusun Mojokulon Desa Banjarejo Dari pelatihan ini pastinya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sebagai berikut (Indah, O. D., & Wardi, R. Y., 2022):

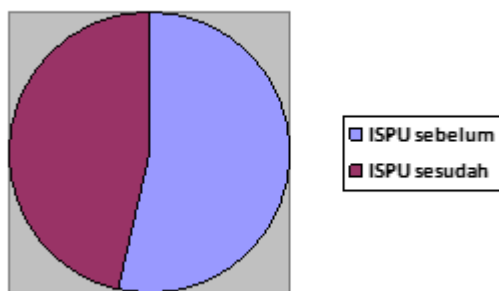
a. Dampak lingkungan

1) Limbah yang berkurang

Salah satu dampak yang langsung bisa di rasakan masyarakat adalah berkurangnya limbah yang semula hanya di biarkan membusuk dan di bakar sebagai bahan bakar memasak sekarang bisa di dimanfaatkan menjadi media tumbuhnya jamur konsumsi dan pupuk organik.

Dengan diadakanya pelatihan pemanfaatan bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur bisa menjadi solusi dalam memperkecil tercemarnya lingkungan sekitar.

Berdasarkan data dari DLH kabupaten Blora bahwa indeks standart pencemaran udara(ISPU) di desa Banjarejo sebelum limbah jagung di olah menunjukan angka 139 sehingga tidak sehat bagi kelompok sensitif,menurut IQAir. Ini berarti polusi udara di banjarejo dapat berdampak negatif pada orang-orang dengan masalah pernapasan atau sensitif lainnya, tetapi setelah di lakukan pengolahan limbah jangung indeks standart pencemaran udara menunjukan penurunan menjadi 122 sehingga dampak di lingkungan bisa di rasakan masyarakat



Gambar 2. grafik pencemaran lingkungan sebelum dan sesudah pemanfaatan limbah

2) Nama Dusun Mojokulon Desa Banjarejo menjadi salah satu Dusun dengan inovasi terbaru dalam memanfaatkan limbah di sekitar.

3) keadaan Dusun menjadi bersih dan lebih asri.

5. Dampak bagi pelaku

Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat Dusun Mojokulon Desa Banjarejo punya harapan dalam ekonomi, sehingga setiap harinya ada pemasukan uang dari hasil penjualan jamur tersebut secara mentah dengan harga di pengepul Rp 30.000 /kg yang sebelumnya berpenghasilan rata-rata Rp 60.000/hari bisa bertambah menjadi Rp 90.000 - RP 120.000/hari menurut bapak Yadiman dan ibu Sulastri.

Tidak hanya itu di lihat dari Sumber daya manusianya semakin bertambah dalam hal kesadaran mengolah limbah jagung dan lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar terutama mengenai sampah baik sampah organik ataupun sampah anorganik.

Memberikan perubahan pola pikir kepada masyarakat yang beranggapan limbah pertanian yang di buang atau di bakar bisa di dimanfaatkan dan mempunyai nilai jual yang tinggi ketika di olah dengan bijak dan tepat sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang berguna dan punya nilai jual.

6. Upaya kelanjutan

Upaya kelanjutan ini meliputi proses produksi mengolah jamur mentah menjadi jamur olahan seperti jamur crispy, terlihat bahwa masyarakat ingin membuat dalam skala yang besar dan ingin memproduksi jamur tersebut secara massal. Sehingga disarankan adanya pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta pembentukan kelompok usaha mikro di desa. Beberapa rekomendasi yang dapat kami berikan guna keberlanjutan program kedepan adalah melakukan pelatihan teknis tambahan, terutama pada proses sterilisasi dan pengendalian kelembapan, membentuk kelompok usaha bersama untuk menampung hasil budidaya, membantu akses pemasaran hasil budidaya jamur ke pasar lokal dan regional dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai perkembangan budidaya di masyarakat. (Ibrahim, G. A., Hidayat, W., Haryanto, A., & Hasanudin, U.,2021).

KESIMPULAN

Dengan melihat keadaan di lapangan, dapat di simpulkan bahwa selama ini masyarakat masih banyak yang belum paham tentang bagaimana cara memanfaatkan limbah bonggol jagung dengan tepat dan bijak, khususnya masyarakat di Dusun Mojokulon Desa Banjarejo, sehingga masih banyak limbah yang di buang sia-sia ataupun di bakar setelah masa panen selesai. Karena mayoritas masyarakat di Dusun Mojokulon Desa Banjarejo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora berprofesi sebagai petani dan buruh tani dengan adanya pelatihan pemanfaatan limbah janggol jagung sebagai media tumbuh jamur yang bisa di konsumsi dan di perjual belikan, masyarakat merasa mendapat solusi dari limbah-limbah yang di anggap hanya sampah organik.

Selain mendapatkan pengetahuan baru, menurut politeknik negeri lampung jamur konsumsi ini memiliki protein yang cukup tinggi, lemak berkisar 2,0-2,6%, karbohidrat 2,7-4,8%, vitamin B1,B2,niacin dan biotin, anti oksidan dan senyawa bioaktif dan bisa di konsumsi oleh semua kalangan masyarakat, dengan sikap gotong-royong dan kebersamaan masyarakat Dusun Mojokulon Desa Banjarejo semakin memudahkan dalam penanganan masalah limbah, dengan hal tersebut bisa di jadikan peluang usaha atau penambah pemasukan di setiap harinya, sehingga potensi budidaya jamur ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan dan memberikan dampak positif dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- .Ziadi, M. D. I., Farhiyati, W., Savitri, R. D. I., Amelia, R., Arniwati, A., Jatiswari, S. M., Marsinah, M., Baehaqi, A., Hidayatullah, L. T., Kurniawan, M., & Siti Atikah. (2022). Pengolahan Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggol Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat.
- Abadi, M., Oktari, S., Restianingrum, D., Alfianita, Apriani, S., Dasilva, D., Amalia, R., Kamtari, S., Etiningsih, T., & Hasanah, U. (2023). Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Pertumbuhan Jamur Jenggol di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
- Amrul, H. M. Z. (2019).Penerapan Sistem Pertanian Organik Dengan Pemanfaatan Limbah Pertanian Pada
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., &

- Dewi, S. S. (2021). Hiasan Dinding Estetika dari Limbah limbah jagung. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora.(2023).sensus hasil panen jagung di desa Banjarejo kabupaten blora.
- Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services,1(3),2<https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.25>
- Beritatani, corteva(2029).mengenal tanaman jagung
- Dedy,Sudaryono(2019)bonggol jagung jangan di buang manfaatkan jadi kerajinan atau briket
- Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Jasa Padi, 3(2), 2125.
- Dinas Pertanian, pangan dan perikanan kabupaten blora.(2023).jumlah hasil panen jagung di wilayah desa banjarejo.
- Febriati, E., Novita Sari, F., Firdayanti, E., Muchtar Ashari, I., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambak Merak Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro.
- Halbi, S. (2021). Analisis Pemanfaatan Limbah Jagung Dengan Metode 4r Menjadi Elektroda Supercapacitor Sebagai Upaya Pengurangan Dampak Kerusakan Lingkungan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Hidayati, T. M. (2022). Alternatif Perbaikan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggel. 1(02), 170–177.
- Hidayati, T. M. (2022). Alternatif Perbaikan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggel. 1(02), 170–177.
- Ibrahim, G. A., Hidayat, W., Haryanto, A., & Hasanudin, U. (2021). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Indah, O. D., & Wardi, R. Y. (2022). Budidaya Jamur Janggel Jagung Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Bagi Ibu PKK Kel. Sendana, Kec. Mawa Di Masa Pandemi Covid 19.
- Journal of Community Service & Empowerment, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.2>
- Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(02).
- Jurnal Abdimas Sangkabira, 2(2), 268–277. <https://doi.org/10.29303/abdimassangka.v2i2.127>.
- Jurnal IPMAS, 2(1), 25-Menjadi Produk Kerajinan Multiguna. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 5(3), 214-226.
- Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(02), 1–11. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.1>.
- Lestari, R., Robiandi, F., Zulfikar, M., & Yuniha, D. (2023). Valorisasi Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Environment.
- Malo, R. M. I., Wolutana, U. C., Ana, S., Liaba, E. R., Atahau, S. J. A., Jurumana, H., Guna, A. R., Nggobi, U. D. K., Pamaratana, F. U. B. (2023). Pemetaan dan Pengembangan Potensi Desa Mata Woga dalam Bidang Administrasi, Pendidikan, Perikanan, dan Pertanian.
- Malo, R. M. I., Wolutana, U. C., Ana, S., Liaba, E. R., Atahau, S. J. A., Jurumana, H., Guna, A. R., Nggobi, U. D. K., Pamaratana, F. U. B. (2023). Pemetaan dan Pengembangan Potensi Desa Mata Woga dalam Bidang Administrasi, Pendidikan,

- Perikanan, dan Pertanian.
- Ni, H., Shafariyah, K., & Qamariyah, A. (2023). JANGGEL SEBAGAI MEDIA BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA. 1(1).
- Ni, H., Shafariyah, K., & Qamariyah, A. (2023). SEBAGAI MEDIA BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA. 1(1).
- Nuryanto, P., Djohar, N., & Durroh, B. (2022). Potensi Peningkatan Produksi Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
- Politeknik negeri lampung (2000) tentang kandungan nutrisi jamur janggel
- Pramita, Y. R., Sazali, M., & Murtawan, H. (2024). Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur di Masyarakat Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
- Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara, 1. Anugrah, R. A., & Ramadhan, C. S. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak.
- Rofiqah, S. A., Andriani, D., & Effendi. (2020). Penyuluhan Budidaya Jamur dalam Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Simpang Agung Kabupaten OKU Selatan.
- Simpson & Smith (2003), : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 57–67.
- Sinaga, P., Harefa, M. S., Siburian, P. A., & Siti Aisyah. (2022). Konsep Penanggulangan Sampah di Wilayah Ekosistem Hutan Mangrove Belawan Sicanang dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. J-CoSE:
- Suwardana, H., Indrian, H., Adi, S., Purwanto, H., & Nuruddin, A. W. (2023). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna untuk Menciptakan Produk Briket Arang dari Limbah Bonggol Jagung Guna Meningkatkan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa Bringin, Kabupaten Tuban. *Journal of Community Service*, 5(4), 2023.